

BAB I

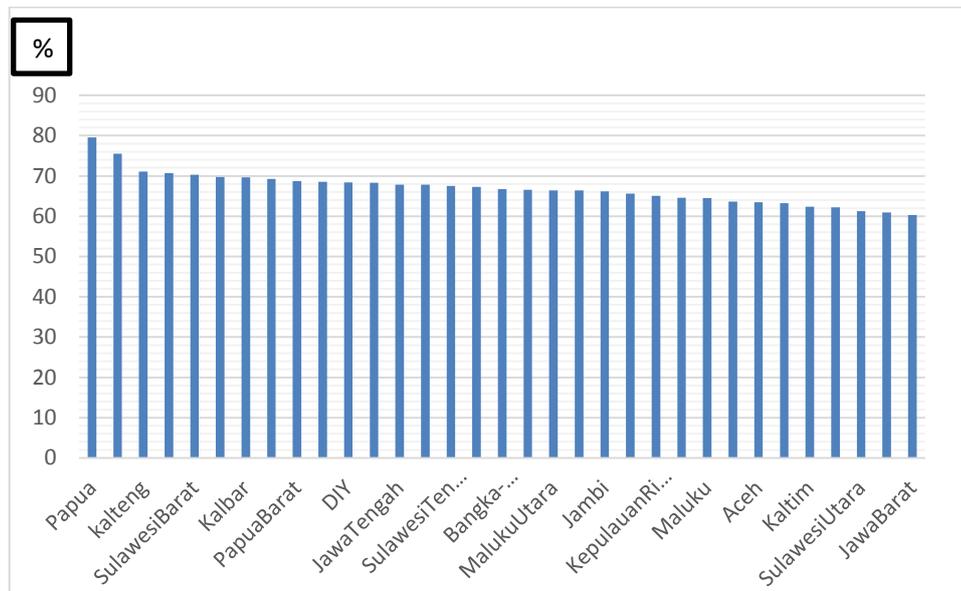
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penduduk memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan pembangunan nasional, khususnya tenaga kerja yang memiliki kualitas yang mampu membantu dalam melaksanakan pembangunan nasional. Oleh karena itu ketenagakerjaan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam usaha memajukan perekonomian bangsa. Terutama upaya penyediaan lapangan kerja yang cukup untuk dapat mengimbangi pertumbuhan angkatan kerja yang masuk ke pasar tenaga kerja. Kesempatan kerja, kuantitas, serta kualitas tenaga kerja menjadi indikator penting dalam pembangunan ekonomi karena mempunyai fungsi yang menentukan dalam pembangunan, yaitu tenaga kerja sebagai sumber daya untuk menjalankan proses produksi serta distribusi barang dan jasa, dan tenaga kerja sebagai sasaran untuk menghidupkan dan mengembangkan pasar. Kedua fungsi tersebut memungkinkan berlangsungnya pertumbuhan ekonomi secara terus-menerus dalam jangka panjang, atau dapat dikatakan bahwa tenaga kerja merupakan motor penggerak dalam pembangunan (Suroto, 1992).

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai gambaran penduduk yang aktif secara ekonomi terdapat suatu indikator yang bisa menjelaskannya, indikator ini disebut dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK).

TPAK ialah rasio perbandingan jumlah penduduk yang masuk dalam kategori angkatan kerja dengan jumlah penduduk dalam kategori usia kerja (15 tahun keatas). Ukuran ini merupakan indikasi relatif dari pasokan tenaga kerja tersedia yang terlibat dalam produksi barang dan jasa. Semakin tinggi TPAK menunjukkan bahwa semakin tinggi pula penawaran pasokan tenaga kerja (*labour supply / penawaran tenaga kerja*) yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian.



Sumber: bps.go.id

Gambar 1.1 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja tahun 2015

Gambar 1.1 menjelaskan tingkat partisipasi angkatan kerja setiap Provinsi di Indonesia pada tahun 2015. Pada gambar tersebut terdapat tingkat partisipasi yang tidak merata antar provinsi yang dimana tingkat partisipasi angkatan kerja tertinggi terdapat di Provinsi Papua yang mencapai 80% kemudian tingkat partisipasi angkatan kerja terendah terdapat di provinsi

Jawa Barat. Dalam hal ini tentu terdapat faktor yang mempengaruhi ketidakmerataan tersebut.

Faktor produk domestik regional bruto (PDRB) menjadi hal penting yang dapat mempengaruhi ketidakmerataan tingkat partisipasi angkatan kerja tersebut mengingat dengan tingginya PDRB suatu provinsi maka tingkat partisipasi angkatan kerja di Provinsi tersebut juga akan semakin meningkat. Selain itu, upah minimum juga mempunyai hubungan yang erat yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, hal ini dimaksudkan bahwa pengaruh upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja adalah tidak searah, apabila terjadi kenaikan upah minimum, maka berpotensi untuk menurunkan penyerapan tenaga kerja, terutama tenaga kerja yang produktivitasnya rendah (Sulistiwati, 2012).

Peningkatan IPM juga dapat mempengaruhi produktivitas tenaga kerja. Ketika produktivitas tenaga kerja meningkat maka hal tersebut dapat mempengaruhi daya jualnya dalam arti upah yang akan diterima bertambah. Hal tersebut membuat perusahaan mencari cara untuk mengurangi biaya dengan mengurangi inputnya dan menggantikannya dengan hal lain yang lebih murah seperti halnya teknologi. Selain itu hal yang dapat mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja adalah angka partisipasi sekolah (APS). Semakin tinggi pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap kesempatan mereka mendapatkan pendapatan yang lebih baik. Hal ini mendorong penerima kerja lebih mencari tenaga kerja yang pendidikan lebih tinggi guna mendorong produktivitasnya, sehingga dalam hal ini pencari

pekerja akan mengurangi jumlah pekerja yang tidak produktif. Hal ini berdampak pada berkurangnya tingkat partisipasi angkatan kerja yang disebabkan sebagian besar angkatan kerja Indonesia bisa dikatakan memiliki skill rendah.

Berdasarkan atas latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penulis berupaya melakukan penelitian dengan judul: **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Di Indonesia Tahun 2010-2015”**.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah diperlukan dalam penelitian ini agar lebih spesifik. Pembatasan masalah dalam penelitian ini berupa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja di setiap Provinsi di Indonesia yaitu Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Jambi, Sumatra Selatan, Bengkulu, Lampung, Bangka Belitung, Kep.Riau, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, Banten, Bali, NTB, NTT, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Sulawesi Barat, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat, Papua selama tahun 2010 hingga 2015.

Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan berupa tingkat partisipasi angkatan kerja setiap provinsi di Indonesia, sedangkan variabel independen yang digunakan berupa produk domestik regional bruto,

upah minimum, indeks pembangunan manusia, dan angka partisipasi sekolah di setiap Provinsi di Indonesia.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pada tahun 2010-2015?
2. Bagaimana pengaruh Upah Minimum Provinsi (UMP) terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pada tahun 2010-2015?
3. Bagaimana pengaruh Angka Partisipasi Sekolah (APS) terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pada tahun 2010-2015?
4. Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pada tahun 2010-2015?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pada tahun 2010-2015?
2. Mengetahui pengaruh Upah Minimum Provinsi (UMP) terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pada tahun 2010-2015?
3. Mengetahui pengaruh Angka Partisipasi Sekolah (APS) terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pada tahun 2010-2015?
4. Mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pada tahun 2010-2015?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Sebagai sebuah bahan rekomendasi dalam meningkatkan tingkat partisipasi angkatan kerja dalam mengoptimalkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja.

2. Manfaat Teoritis

Sebagai acuan sumber referensi bagi peneliti selanjutnya terutama yang membahas tentang tingkat partisipasi angkatan kerja